

KOLABORASI CERDAS: MENGOPTIMALKAN PENDIDIKAN MELALUI KERJA TIM

Walidatil Hasni¹, Jamilus²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Lima Kamum, Batusangkar, Indonesia
Email: walidatilhasni@gmail.com

Article History

Received: 24-05-2024

Revision: 29-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. This study aims to determine the smart collaboration carried out by teamwork to optimize education and learning in schools. This type of research approach is qualitative which is implemented through the literary review method. This research synthesizes various relevant references such as articles, books, and other documents to answer research errors. Data collection techniques are carried out through articles sourced from Google Scholar and then analyzed. Qualitative data analysis techniques are used that consist of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that teamwork management involves the process of planning, implementing, and supervising team members to work together, communicate effectively, and build trust to achieve coordinated collective action to achieve all targets efficiently. The success of managing team performance depends on good cooperation. With solid teamwork, organizations can solve problems quickly and precisely.

Keywords: Smart Collaboration, Teamwork, Optimization, Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi cerdas yang dilakukan oleh *teamwork* dalam upaya mengoptimalkan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan melalui metode *literatur review*. Penelitian ini mensintesis berbagai referensi relevan seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui artikel yang bersumber *Google Scholar* kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif digunakan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan *teamwork* melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, serta membangun kepercayaan guna mencapai tindakan kolektif yang terkoordinasi untuk mencapai semua target secara efisien. Kesuksesan pengelolaan kinerja tim bergantung pada kerjasama yang baik. Dengan kerja sama tim yang solid, organisasi dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat.

Kata Kunci: Kolaborasi Cerdas, *Teamwork*, Optimalisasi, Pendidikan

How to Cite: Hasni, W & Jamilus. (2024). Kolaborasi Cerdas: Mengoptimalkan Pendidikan Melalui Kerja Tim. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2550-2559. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1083>

PENDAHULUAN

Secara umum lembaga pendidikan Islam saat ini berkembang dengan yang sangat pesat. Beberapa fenomena menunjukkan kemajuan yang signifikan dan diminati masyarakat sehingga muncul penilaian. Beberapa dekade sebelumnya, banyak masyarakat merasa malu menyekolahkan anaknya ke pendidikan Islam tapi sekarang berburu, khususnya sekolah yang sudah maju walaupun dengan mengeluarkan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan

sekolah Umum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa gejala-gejala kemajuan Lembaga pendidikan Islam sebagai proses santrinisasi atau kebangkitan umat Islam (Qomar, 2007)

Pengelolaan pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan menggunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif (Trinurmi, 2015). Di dalam pendidikan Islam, konsep kerja tim memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk komunitas belajar yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Mewujudkan tujuan pendidikan dalam organisasi pendidikan maka diperlukan sebuah sinergi kerja sama atau kolaborasi yang baik antar elemen yang terkait dalam organisasi tersebut, baik antar kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah, antar sesama guru, pihak sekolah dengan komite, sekolah dengan para ulama dan bahkan antar guru dengan siswa (Umam & Firdausi, 2019). Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang kebersamaan, ukhuwah (persaudaraan), dan keadilan. Koordinasi dan komunikasi yang baik akan berdampak pada pengelolaan lembaga pendidikan yang baik pula.

Walaupun kerja tim sudah diakui penting, penerapannya dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan (Agarwal & Adjirackor, 2016). Tantangan tersebut mungkin meliputi perbedaan pemahaman agama, tantangan logistik dalam menyelenggarakan kegiatan kolaboratif, serta hambatan budaya dan sosial dalam masyarakat. Oleh karenanya untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam maka pentingnya pengelolaan tim dan pengelolaan pendidikan Islam yang baik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pendidikan melalui kolaborasi kerja tim yang dilakukan dalam suatu organisasi.

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan melalui metode *literatur review*. Penelitian ini mensintesis berbagai referensi relevan seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui artikel yang bersumber *Google Scholar* kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif digunakan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Tim Kerja (*Teamwork*)

Allen (2004) megemukakan bahwa *teamwork* atau tim kerja adalah orang yang sportif, sensitif dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim dengan sangat jelas. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada jumlah masukan individual (Hastuti & Wijayanti, 2012). Lebih jelasnya menurut Dewi *teamwork* adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. *Teamwork* dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syari'at Islam (Wijayanti & Murniati, 2014). Sebagaimana terkandung dalam Dalam Al-Qur'an Surat Almaidah ayat 2 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ءِ أَنْ قَوْمٍ ءَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian (-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Teamwork atau kerja tim adalah komponen utama demokrasi Islam, yang terus-menerus diperlukan untuk memperkuat dan menjalankan sistem untuk jangka waktu yang panjang (Tjiptono & Diana, 2003). Oleh karena itu, saat ini konsep *teamwork* atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin kecemerlangan dan keberhasilan (Setiyanti, 2012). Sebenarnya, konsep ini bukanlah hal baru dalam Islam, konsep ini telah ditekankan oleh Islam sejak awal. Contohnya dalam kisah Nabi SAW ketika terjadi Perang Ahzab, dengan semangat kerja sama dan tolong-menolong yang tinggi, umat Islam berhasil menggali parit sepanjang 5000 hasta. untuk melaksanakan tugas ini, Nabi

SAW membagi para sahabat menjadi beberapa group. Setiap group terdiri dari sepuluh orang dan setiap group diarahkan untuk mengali parit kolektif yang terkoordinasi agar mencapai semua target secara efektif serta efisien.

Penggunaan tim secara ekstensif menghasilkan potensi bagi sebuah organisasi untuk membuahkan banyak hasil yang lebih besar tanpa peningkatan masukan. Kinerja tim akan lebih unggul daripada kinerja individu jika tugas yang harus dilakukan menuntut ketrampilan ganda. Sebuah tim (team) adalah sebuah unit yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang berinteraksi dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka untuk menyelesaikan sebuah tugas yang spesifik (Daft, 2003). Definisi ini mempunyai tiga komponen. Pertama, diperlukan 2 orang atau lebih. Tim dapat cukup besar, walaupun kebanyakan kurang dari 15 orang. Kedua, orang dalam sebuah tim melakukan interaksi secara teratur. Orang yang tidak berinteraksi, dan tidak membentuk sebuah tim. Ketiga, orang dalam sebuah tim terbagi sebuah tujuan berkinerja

Tim merupakan kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Hunsaker, 2001). Kerja tim adalah kerja berkelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Kerja tim adalah suatu kelompok yang upaya-upaya anggotanya menghasilkan kinerja yang lebih besar dari kontribusi para anggota kelompok, didalamnya ada sinergi positif yang meningkatkan kinerja dan kinerja yang dihasilkan lebih besar daripada jumlah kontribusi para anggotanya (Trinurmi, 2015).

Komponen *Teamwork*

Tim kerja yang efektif memiliki rasa percaya diri dalam diri mereka. Mereka yakin bisa berhasil. Efektivitas tim kerja dapat dinilai melalui produktivitas tim kerja, tingkat kepuasan atasan dan kinerja tim kerja. Efektivitas tim kerja di dasarkan pada hasil output yang produktif dan kepuasan pribadi. Kepuasan menyangkut kemampuan tim kerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi anggotanya, sehingga mempertahankan keanggotaan dan komitmen. *Output* yang produktif menyangkut kualitas dan kuantitas *output* tugas seperti yang digariskan oleh tujuan tim kerja. Karakteristik tim kerja yang penting adalah jenis tim kerja, struktur tim kerja, dan komposisi tim kerja. Faktor-faktor seperti keberagaman tim kerja dalam gender dan ras seperti halnya pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat memberi dampak sangat besar pada proses tim kerja dan efektivitas tim kerja. Karakteristik tim dapat mempengaruhi proses internal dalam tim, yang pada gilirannya berdampak pada hasil output dan kepuasan (Sarjana, 2014).

Ketika mengembangkan catatan kinerja yang semakin membaik, suatu tim kerja juga meningkatkan keyakinan bersama bahwa usaha –usaha di masa depan akan menghasilkan keberhasilan. Manajer juga harus mempertimbangkan penyediaan pelatihan untuk meningkatkan berbagai keterampilan teknis dan antar personal para anggotanya (Jawwad, 2006).

Komposisi team

Menurut Tarricone *Appropriate team composition is essential in the creation of a successful team. Team members need to be fully aware of their specific team role and understand what is expected of them in terms of their contribution to the team and the project.* Berdasarkan penjelasan diatas Anggota tim harus sepenuhnya menyadari peran tim khusus mereka dan memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam hal kontribusi mereka kepada tim dan pekerjaan. Komposisi tim meliputi variabel-variabel yang berhubungan dengan bagaimana kepegawaian tim harus tersusun. Kemampuan para anggota terdiri atas tim yang membutuhkan banyak pemikiran (misalnya menyelesaikan sebuah masalah yang rumit), tim yang berkemampuan tinggi (terdiri atas orang-orang yang pintar) bekerja secara baik dan pemimpin tim harus orang yang pandai sehingga dapat membantu para anggota dalam mengerjakan sebuah tugas (Jawwad, 2006) .

Personalitas atau kepribadian model kepribadian *big five* terbukti relevan dengan efektivitas tim, diantaranya terdiri dari kecocokan sikap berhati-hati, keterbukaan terhadap pengalaman dan stabilitas emosional cenderung mendapat penilaian manajerial yang lebih tinggi untuk kinerja tim. Para manajer harus dapat memahami kekuatan- kekuatan individual yang dihadirkan oleh setiap anggota dalam sebuah tim. Ada Sembilan peran tim yang potensial yaitu (1), Penghubung tugasnya mengkoordinasi dan mengintegrasikan, (2) Pencipta tugasnya mengajukan ide-ide kreatif, (3) Promotor tugasnya memperjuangkan ide-ide setelah diajukan, (4) Penilaian tugasnya menawarkan berbagai pilihan analisis yang berwawasan, (5) Organisator tugasnya memberi struktur-struktur, (6) Produser tugasnya memberikan penghargaan dan tindakan lanjutan, (7) Pengontrol tugasnya memeriksa detail-detail dan menjalankan peraturan, (8) Pemeliharaan tugasnya memerangi berbagai perlawanan eksternal, (9) Penasihat tugasnya mendorong pencari informasi yang lebih banyak (Dale, 2016).

Sementara itu Timothy juga menjelaskan tim harus memiliki peran lain diantaranya (1) Keragaman anggota; Sebuah tim memiliki keragaman dalam hal kepribadian, gender, usia, pendidikan, spesialis fungsional dan pengalaman terdapat kemungkinan yang lebih besar

bahwa tim akan memiliki karakteristik-karakteristik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara efektif, (2) Ukuran tim; Tim-tim besar memiliki kesulitan untuk dapat saling berkoordinasi, terutama ketika terdapat tekanan waktu dengan demikian para manager atau pimpinan harus berusaha mempertahankan jumlah anggota yang kurang dari 10 orang dalam merancang tim yang efektif, Fleksibilitas anggota; Tiap anggota harus fleksibel dimana harus mampu menyelesaikan tugas anggota lain karena hal ini merupakan nilai tambah untuk sebuah tim kerja dan dapat menyempatkan kemampuan adaptasi untuk tidak terlalu bergantung pada satu anggota saja, (4) Preferensi anggota; Ketika memilih anggota tim kerja preferensi individual harus dipertimbangkan seperti halnya kemampuan, kepribadian dan keterampilan (Robbins, 2003).

Pentingnya Kerja Tim dalam Lembaga Pendidikan Islam

Manusia pada hakikatnya makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi keperluannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan oleh Islam. Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat. Lebih lagi terhadap sesama umat muslim. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih. Rasulullah SAW bersabda :

Dari Abu Musa Al Asy'ari Ra. dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi Muhammad menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi Muhammad duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan. Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki.” (HR. Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i)

Faktor-faktor yang mendasari perlunya dibentuk tim dalam suatu organisasi adalah (1) Pemikiran dari dua orang atau lebih cenderung lebih baik dari pemikiran satu orang saja, (2) Hasil keseluruhan (tim) jauh lebih baik daripada jumlah bagiannya (anggota individual), (3) Anggota tim dapat saling mengenal dan saling percaya, sehingga mereka dapat saling membantu, dan (4) Kerja sama tim dapat menyebabkan komunikasi terbina dengan baik. Sinergi positif dalam tim memungkinkan setiap anggota untuk sepenuhnya mengekspresikan diri mereka dengan membawa pengalaman hidup, perspektif, bakat, dan gaya komunikasi unik mereka. Faktanya, dengan perspektif unik setiap individu inilah tim mampu menyelesaikan pekerjaan terbaiknya. Dengan mengandalkan kekuatan setiap anggota tim, sekaligus

memberi peluang untuk belajar dari satu sama lain, tim dapat bersama-sama meraih pencapaian lebih besar dari yang dapat dicapai sendiri-sendiri.

Sebuah organisasi yang berfokus pada peningkatan kualitas akan mendapatkan keuntungan besar dengan memiliki tim-tim yang efektif di semua tingkatannya (Syukur, 2011). Dalam dunia pendidikan, beberapa sektor telah membentuk tim sebagai unit dasar untuk penyampaian kurikulum. Ini menunjukkan bahwa kerja tim terbukti berhasil dan memberikan fondasi kuat untuk membangun kualitas yang terpadu dalam institusi pendidikan. Sekolah perlu memaksimalkan kinerja tim yang ada (Setyawan, 2016). Tim yang solid akan mempermudah lembaga dalam menjalankan sistem pendidikan yang efektif. Kesadaran akan pentingnya tim adalah kunci utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerja sama tim akan berjalan lancar jika komunikasi dianggap sebagai elemen penting dalam setiap aktivitas tim. Dalam organisasi komunikasi adalah hal yang penting untuk menunjang kelancaran segala aktivitasnya. Komunikasi yang berjalan dengan baik akan semakin memperkuat kerja sama tim (Setiyanti, 2012).

Jumlah staf yang terlibat dalam sebuah proses penyampaian mata pelajaran tidak sama dengan jumlah staf yang terlibat dalam sebuah tim industri, karena berkaitan dengan masalah ruang kelas (Qomar, 2007). Beberapa poin penting pengukuran kerja tim yang efektif menurut Sallis (2011) yaitu (1) sebuah tim membutuhkan peran anggota yang telah didefinisikan secara jelas, (2) Tim membutuhkan tujuan yang jelas, (3) Tim membutuhkan sumber daya dasar untuk beroperasi, (4) Tim perlu mengetahui tanggung jawab dan batas-batas otoritasnya, (5) Tim memerlukan rencana kerja, (6) Tim membutuhkan seperangkat aturan untuk bekerja, (7) Tim perlu menggunakan alat-alat yang tepat untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi, dan (8) Tim perlu mengembangkan sikap tim yang baik dan bermanfaat.

Peremberdayaan segala sumber daya suatu organisasi/madrasah untuk mencapai tujuannya, perlu diadakan pembagian tugas, kemudian pengelompokan sumber daya manusia (tim) kedalam suatu satuan kerja. Dalam setiap institusi/lembaga/madrasah dan sebagainya, setiap pekerjaan dibagi berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu disekolah/madrasah atau staf senior lainnya secara bersama-sama. Spesifikasi kerja tersebut hanyalah merupakan *starting point negosiasi* peran, yang merupakan suatu proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh anggota pemegang jabatan. Oleh karena pembagian kerja pada masing-masing individu ataupun kelompok sesuai dengan spesifikasi bidang yang dimilikinya, maka kerja tim merupakan hal yang sangat diharapkan dan memiliki peran yang sangat penting.

Tim adalah salah satu faktor keberhasilan organisasi, maksudnya semua anggota organisasi dan lembaga pendidikan bekerja sama untuk suatu tujuan yang telah ditetapkan yang memfokuskan terhadap kepuasan pelanggan. Dalam teori keseimbangan dijelaskan bahwa suatu kelompok akan berhasil jika memiliki anggota yang baik dan manajemen yang baik pula, jadi kerjasama tim dan kepemimpinan saling berhubungan. Newcomb dalam Hastuti & Wijayanti, (2009) kerjasama tim (*teamwork*) dalam sekolah adalah seluruh warga lembaga pendidikan harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan sehingga terbentuknya kerja tim. Mutu sebuah pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja namun dapat dilihat juga dari pemenuhan kebutuhan sekolah yang sesuai dengan standar mutu dalam Undang-undang yang berlaku. (Hastuti & Wijayanti, 2009)

Dari penjabaran di atas menunjukkan betapa pentingnya *teamwork* didalam sebuah lembaga pendidikan, karena memungkinkan institusi pendidikan memiliki pondasi kuat untuk membangun mutu yang terpadu, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan mengembangkan kemandirian. Kinerja anggota organisasi yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangat penting untuk efektivitas sumber daya manusia tidak jauh dari dari pengaruh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah (Yusmina, dkk, 2014).

Menurut Gunawan dalam Safii (2016), gaya kepemimpinan adalah metode atau pendekatan untuk mempengaruhi anggota agar menjalankan kehendak pemimpin. Dalam era persaingan saat ini, organisasi sulit bertahan tanpa kemampuan untuk menghadapi perubahan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah harus mampu beradaptasi, memperbaiki, dan mengelola kebijakan dengan efektif dan efisien. Kerja tim sangat penting dalam konteks ini, karena kolaborasi antar individu membuat proses peningkatan mutu lebih mudah dilaksanakan (Umam, 2018). Dalam beberapa sektor pendidikan, tim telah dikembangkan sebagai unit dasar dari penyampaian kurikulum dan dengan demikian pendidikan memiliki sebuah awal yang baik mengingat kerja tim adalah sebuah fakta yang sudah terbukti berhasil. Madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan Islam harus mampu mengoptimal kinerja tim yang dimiliki. Kerja tim yang solid akan memberikan kemudahan pada lembaga dalam mengatur roda pendidikan yang dijalankan. Kesadaran tim yang dimiliki merupakan kunci utama dalam mencapai hasil yang di cita-citakan.

Tim tidak hanya berfungsi menjalankan sebuah tugas tertentu. Di samping menjalankan fungsi tim yang memang sangat penting tersebut, tim juga bisa digunakan untuk mencapai proyek yang spesifik. Dengan melibatkan jumlah maksimum orang dalam proses mutu terpadu, sebuah tim memiliki sebuah tim tambah. Tim harus mampu menjadi motivasi dalam peningkatan

mutu. Dalam lembaga madrasah tim harus menjadi motor penggerak dari kinerja madrasah. Tim yang harmonis dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu adalah sebuah kerja keras, dan mendapatkan dukungan semua pihak adalah pendekatan terbaik dalam menangani hal tersebut. Madrasah harus memahami akan fungsi Tim yang dibentuk. Sebagai contoh adalah tim yang dibentuk agar memiliki fungsi penting yang mencakup (1) Bertanggung Jawab pada mutu pembelajaran, (2) Bertanggung Jawab pada pemanfaatan waktu para guru, material serta ruang yang dimanfaatkan, (3) Menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi dan meningkatkan mutu, dan (4) Bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.

Kerja tim harus didasarkan rasa saling percaya dan hubungan yang solid. Ketika tim memiliki identitas dan tujuan, maka ia dapat secara efektif menjalankan fungsinya. Keefektifan kerja tim akan mendorong dan membawa sebuah institusi menuju tujuan yang di cita-citakan. Pada kenyataannya, setiap tim membutuhkan waktu dan tahap dalam perkembangannya. Menurut B.W Tuckman sebagaimana dikutip oleh Edward Salis, setidaknya ada empat tahap pertumbuhan dan kematangan dalam perkembangan tim. Dimulai dengan tahap pembentukan, lalu diikuti tahap-tahap pertumbuhan yang ia gambarkan dengan tahap tantangan, penataan norma dan kerja keras.

KESIMPULAN

Pengelolaan teamwork melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, serta membangun kepercayaan guna mencapai tindakan kolektif yang terkoordinasi untuk mencapai semua target secara efisien. Kesuksesan pengelolaan kinerja tim bergantung pada kerjasama yang baik. Dengan kerja sama tim yang solid, organisasi dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Anggota tim cenderung merasa lebih nyaman mengungkapkan masalah atau pendapat mereka, sehingga dapat segera mendapatkan bantuan dari rekan-rekannya. Efektivitas tim kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tim yang efektif memiliki rasa percaya diri dan keyakinan akan keberhasilan mereka. Produktivitas, tingkat kepuasan atasan, dan kinerja tim merupakan indikator dari efektivitas tim kerja. Kepuasan pribadi anggotanya, yang mencakup kemampuan tim untuk memenuhi kebutuhan individu, membantu mempertahankan keanggotaan dan komitmen mereka. Kerjasama tim akan berjalan dengan baik jika komunikasi diprioritaskan. Dalam organisasi, komunikasi yang baik sangat penting untuk menunjang kelancaran segala aktivitas, serta memperkuat kerjasama tim,

REFERENSI

- Agarwal, S., & Adjirackor, T. (2016). Impact Of Teamwork On Organizational Productivity In Some Selected Basic Schools In The Accra Metropolitan Assembly. *European Journal Of Business, Economics And Accountancy*, 4(6), 40-52.
- Anas, S. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dale, B. G., Bamford, D., & Van Der Wiele, T. (Eds.). (2016). *Managing Quality: An Essential Guide and Resource Gateway*. John Wiley & Sons.
- Hastuti, S., & Wijayanti, L. (2012). Kinerja Manajerial: Hasil Kerjasama Tim Dan Perbaikan Berkesinambungan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 10-18.
- Lawrence, J., Loch, B. & Galligan, L. (2010). Employing interdisciplinary collaborations to redefine academic practices in a university Nursing program. In M. Devlin, J. Nagy and A. Lichtenberg (Eds.) *Research and Development in Higher Education: Reshaping Higher Education*, 33 (pp. 441–451). Melbourne, 6–9 July, 2010.
- M. Ahmad Abdul Jawwad. (2006). *Manajemen Tim*. Jakarta: Syaamil Cipta Media
- McEwan D, Ruissen GR, Eys MA, Zumbo BD, Beauchamp MR (2017) The Effectiveness of Teamwork Training on Teamwork Behaviors and Team Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis of Controlled Interventions. *PLoS ONE* 12(1): e0169604. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169604>
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam [Islamic Education Management]*. Malang: Erlangga.
- Robbins, S. P. (2003). *Organization Behavior. (Perilaku Organisasi, Edisi Ke 9)*. Edisi Indonesia. Alih Bahasa Tim Indeks. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia. 236 SEDUJ/2.3; 229-236; 2022
- Safii, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Terwujudnya Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar.
- Sallis, E. (2011). *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSo
- Sarjana, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim Terhadap Etika Kerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 234-250.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(3), 59-65.
- Setyawan, E. J. *Manajemen Teamwork Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Semarang*.
- Simanungkalit, D. R. (2013). Analisis Hubungan Kerjasama Tim untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja pada PT Mitha Samudera Wijaya Medan. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(4).
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total Quality Management Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Trinurmi, S. (2015). Hakekat Dan Tujuan Hidup Manusia Dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1): 57-68
- UPI, T. P. I. P. F. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- Umam, M. K., & Firdausi, Z. (2019). Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 39-56.
- Yusmina, E., & Murniati, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada Smk Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).